

Pusat Seni Tari Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Sri Hastuti Minur¹, St. Aisyah Rahman², Nursyam^{*3},

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1,2,3}

e-mail: ¹srihastutiminur@gmail.com, ²aisysipala@gmail.com, ^{*3}nursyam.abidah@gmail.com,

Abstrak Perancangan Pusat Seni Tari Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora bertujuan untuk menyediakan suatu fasilitas seni tari sebagai pusat pelatihan, pendidikan, serta pertunjukan agar dapat kembali diminati oleh masyarakat melalui penyediaan fasilitas seni tari tersebut serta dapat memberikan sebuah sumbangan yang berarti terhadap kebudayaan bangsa melalui dunia seni tari sehingga kebudayaan tersebut tidak pudar dan dapat dikenali kembali oleh masyarakat serta menjadi nilai tersendiri di Indonesia dan mancanegara. Pada perancangan ini akan berfokus pada penerapan arsitektur metafora sebagai konsep dalam perancangan dengan bentuk dari alat musik pengiring tari dan juga bentuk yang diambil dari filosofi tari itu sendiri yang kemudian dapat dipahami oleh pengamat akan maksud dan ekspresi dari bangunan tersebut sehingga memunculkan persepsi dan imajinasi orang yang melihatnya.

Kata Kunci :Pusat, Seni Tari; Perancangan; Gedung; Metafora.

Abstract Planning a a South Sulawesi dance Art Center with a metaphor architecture approach aims to provide dance art facilities as a training centre, education, and performances that will be re-enthused by the community through the provision of dance facilities and can contribute meaningfully to the nation's culture through dance so that culture does not fade and can be recognized by the community and in this design will focus on applying metaphor architecture as a concept in designing with the form of dance instrument accompaniment and also the form taken from philosophy The dance itself which can then be understood by the observer intent and expression of the building to manifest the perception and imagination of the man who saw it.

Keywords: Dance; Art; Design; Building; Metaphor.

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

²Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya dan kesenian. Setiap suku dan ras mempunyai kebudayaannya sendiri. Namun seiring berkembangnya zaman, kebudayaan di Indonesia mulai luntur. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang mempunyai dampak negatif terhadap kebudayaan Indonesia. Dengan banyaknya media elektronik kebudayaan barat mulai mengubah pola pikir masyarakat Indonesia.

Dari keanekaragaman suku, budaya dan kesenian, salah satu yang memiliki banyak keanekaragaman adalah kesenian, termasuk seni tari tradisional. Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/ dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Pentingnya mengetahui seni tari merupakan cerminan warga negara yang peduli kepada warisan budaya masa lalu. Merawat tari Sulawesi Selatan bukan perkarayang mudah. Tanpa memiliki rasa cinta, maka semua akan memudar dengan sendiri, termasuk yang namanya rasa memiliki.

Tarian adat Sulawesi Selatan adalah perpaduan dari unsur-unsur tari berupa gerakan, musik, *lighting* dan tata busana yang dipakai oleh para penari. Perpaduan itu mengabarkan pesan tentang cerita kebiasaan masyarakat di masa lalu. Seperti ada tarian yang menceritakan tentang perang, penyambutan tamu, ekspresi kegembiraan masyarakat dan lain sebagainya, oleh karena itu tari tradisional masih banyak diminati oleh pelaku seni. Hal tersebut dibuktikan banyaknya sanggar-sanggar tari di Provinsi Sulawesi Selatan.

Daerah Makassar sendiri memiliki beberapa tempat yang sering digunakan untuk pentas kesenian namun beberapa diantaranya masih kurang memadai seperti pada Gedung Kesenian Societeit De Harmonie. Menurut Erwin Kallo Ketua Dewan Kesenian Makassar (DKM) Pada 25 Maret 2019 bahwa, "Tempat pertunjukan teater yang seharusnya menjadi faktor utama guna mendukung keberadaan seni ini, dikatakan Erwin sangat minim". Walaupun di Makassar ada Gedung Kesenian Societeit De Harmonie yang biasa digunakan untuk pertunjukan, namun tempat itu dikatakan Erwin jauh dari kata layak. Mahalnya harga sewa gedung dan terbatasnya infrastruktur, membuat para pelaku seni teater berpikir panjang jika ingin mementaskan hasil karyanya. Gedung Societeit secara fisik juga sudah tua. Tidak ada AC. Jumlah kursinya juga hanya sedikit. Sangat tidak memadai (Fajar.co.id).

Terdapat cukup banyak sanggar-sanggar seni tari yang tersebar hampir di setiap Kecamatan dan tentu masih kekurangan fasilitas penunjang yang memadai. Maka dari itu, perencanaan Pusat Seni Tari di Makassar dapat menarik minat masyarakat dengan menyediakan suatu fasilitas seni tari hingga mampu menjadi pusat pelatihan, pendidikan, serta pertunjukan dan juga sebagai sumbangan yang berarti terhadap kebudayaan bangsa melalui dunia seni tari, agar kebudayaan tersebut tidak pudar dan dapat dikenali kembali oleh masyarakat serta menjadi nilai tersendiri di Indonesia dan mancanegara. Untuk menambah perwujudan kreativitas arsitektural pada desain ini, maka diperlukan penerapan metafora dimana dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif. Sebuah rancangan didasarkan dengan pengibaran terhadap sesuatu agar tercipta suasana kesenian yang kemudian dapat dipahami oleh pengamat akan maksud dan ekspresi dari bangunan tersebut sehingga memunculkan persepsi dan imajinasi orang yang melihatnya.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan merancang Pusat Seni Tari Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode dekskriptif kualitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan judul Pusat Seni Tari Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora, data iklim setempat dan identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari pembelajaran pustaka terkait fungsi pusat seni tari dengan pendekatan arsitektur metafora, studi komparasi fungsi dari bangunan sejenis, teori-teori pendukung dan prinsip arsitektur terkait judul. Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode perancangan tertentu, yang disesuaikan dengan kriteria desain dan pendekatan Arsitektur Metafora. Konsep perancangan yang telah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga menghasilkan gambar perancangan yang komprehensif dengan menerapkan teknik arsitektur terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut informasi lengkap tapak perancangan:



Gambar 1. Tapak Perancangan

Sumber: Olah Data, 2019

Penentuan lokasi terpilih berada pada kawasan Kecamatan Panakkukang yang mengacupada RTRW Kota Makassar 2015 - 2034, pasal 19 ayat 1.c. Pusat Pelayanan Kota III sebagai pusat kegiatan pendidikan dan penelitian skala internasional, nasional, dan regional. Tersedia jaringan utilitas serta jaringan jalan kota, dekat dengan permukiman penduduk, akses pencapaian yang mudah baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

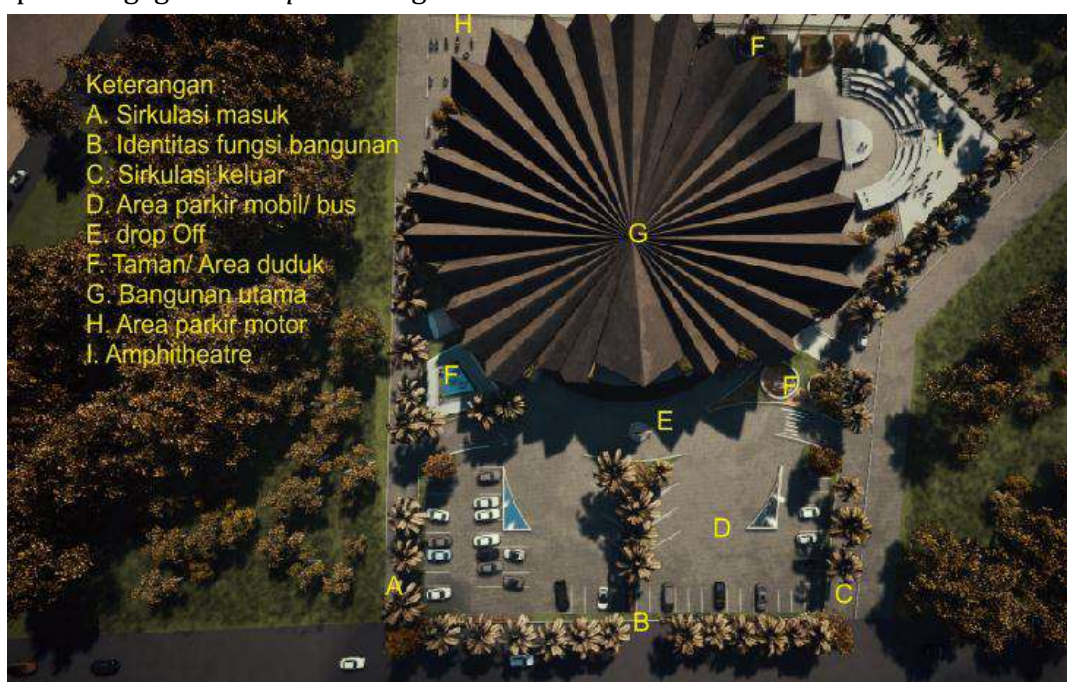
Ukuran tapak yang terpilih dengan total luas lahan keseluruhan mencapai 1,4 ha atau sekitar 1.400 m².

Area atau tempat yang membatasi daerah tapak :

1. Sebelah Utara : Lahan kosong
2. Sebelah Selatan : Jl. Urip sumoharjo, Permukiman warga, Dinas Pariwisata Makassar
3. Sebelah Timur : Jl. Urip Sumoharjo Lr.IV, Permukiman warga, RS. AwalBross Makassar
4. Sebelah Barat : Permukiman warga, Ruko/kios

A. Gagasan *Site Plan*

Gagasan *site plan* hasil dari analisis tapak yang mempertimbangkan ukuran tapak, topografi, sirkulasi, aksesibilitas, iklim, kebisingan, vegetasi, view dan utilitas. Dari hasil analisis tapak maka diperoleh gagasan *site plan* sebagai berikut:



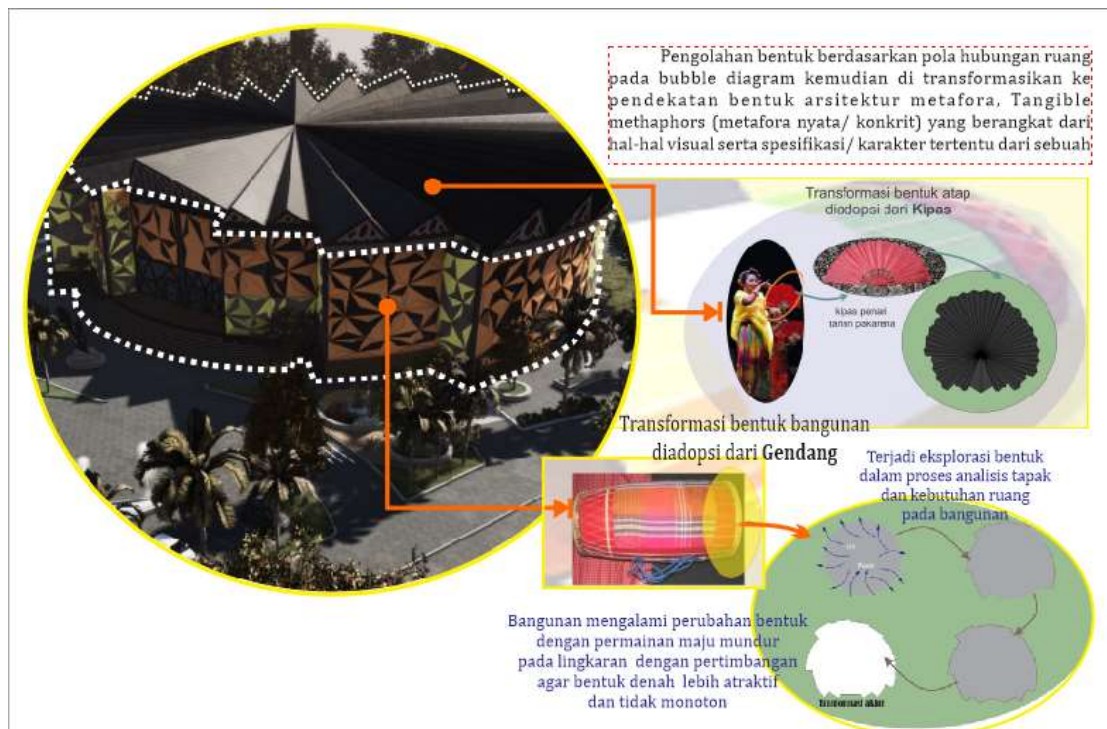
Gambar 2. Gagasan *Site Plan*

Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 3. Nama Bangunan, Sculpture dan Taman/ Area duduk
Sumber: Olah Data, 2019

B. Konsep Bentuk Bangunan

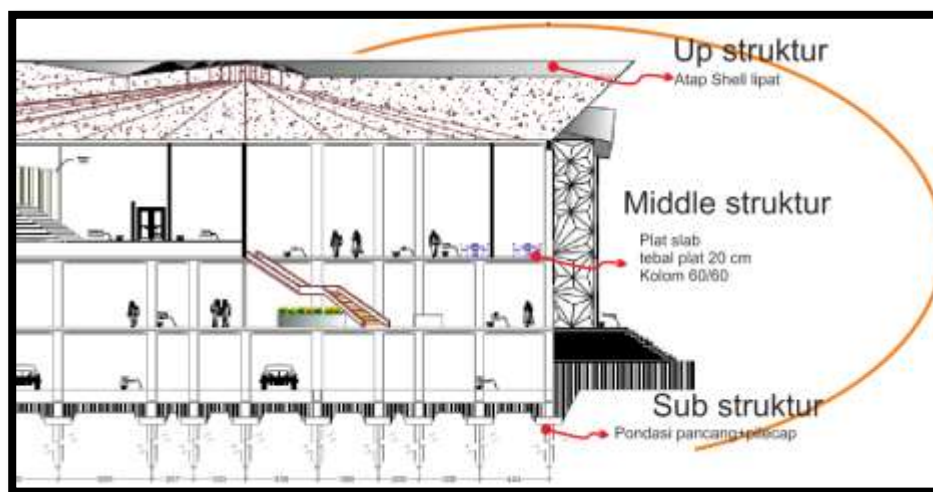


Gambar 4. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Olah Data, 2019

Bentuk atap pada bangunan mengadopsi bentuk dari kipas yang dipakai para penari pakarena yang memiliki kemiringan tertentu agar air hujan tidak menggenang diatap. Bentuk bangunan mengadopsi bentuk dari salah satu pengiring tari yaitu gendang yang awalnya bentuk lingkaran dan setelah mengalami eksplorasi dalam proses analisis tapak dan kebutuhan ruang, bangunan mengalami perubahan bentuk dengan permainan maju mundur

pada bidang dengan pertimbangan agar bentuk denah lebih atraktif dengan ruang yang fungsional serta tidak monoton. Pemilihan material bangunan berupa *Aluminium Composit Panel (ACP)* dan kaca stopsol baik untuk menghindari kerusakan akibat tempisan air hujan pada kulit bangunan. Penggunaan kaca stopsol hampir disetiap ruangan untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk kedalam bangunan. Penanaman vegetasi disekitar tapak untuk meminimalisir polusi udara dan juga sebagai penetralisir panas matahari pada bangunan. Bukaan dominan pada area depan yang orientasinya menghadap ke jalan utama untuk memaksimalkan view. Fasad pada eksterior kelas tari mengadopsi bentuk dari motif sarung penari. Penerapan ornamen pada atap diadopsi dari sala satu ornament suku Sulawesi selatan.

C. Konsep Struktur Bangunan


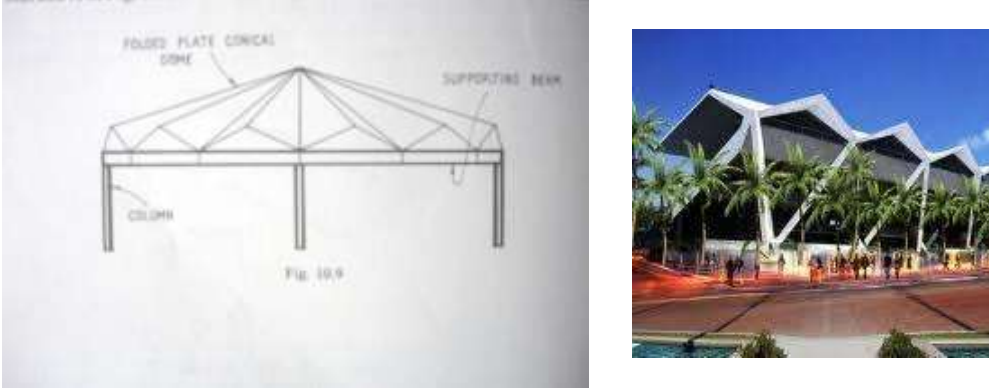


Gambar 5. Konsep Struktur Bangunan
Sumber: Olah Data, 2019

Struktur bawah menggunakan pondasi pancang dan pile cap yang disesuaikan dengan jumlah lantai dan kekuatan beban bangunan. Konsep struktur tengah menggunakan kolom beton dan sistem platslab dengan ketebalan plat 20 cm dengan tujuan untuk memberikan kesan yang lebih tinggi pada interior bangunan yang biasanya berkurang akibat dimensi balok beton. Struktur atas menggunakan atap *shell* lipat. Berikut adalah tabel ringkasan dari konsep struktur:

Tabel 1. Ringkasan dari Konsep Struktur

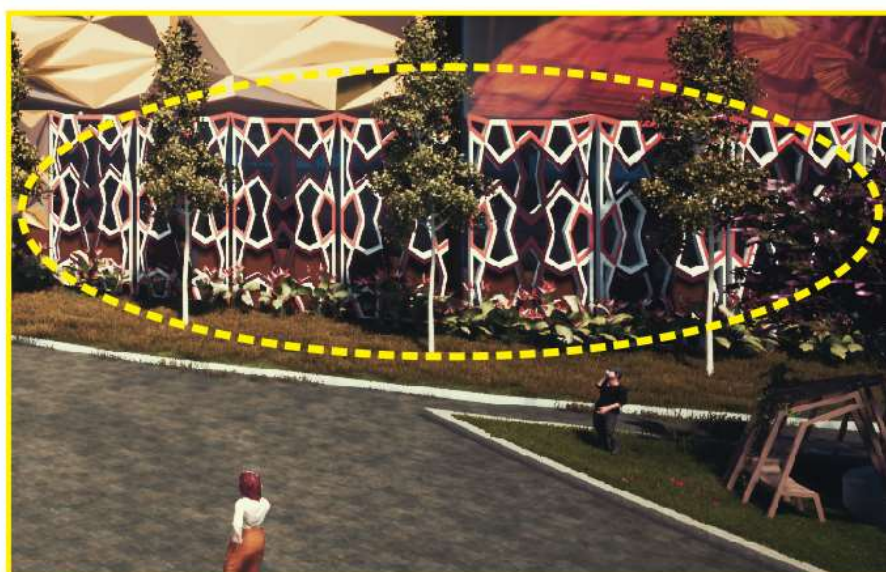
No	Bagian Struktur	Aplikasi Struktur
1	Struktur bawah	

No	Bagian Struktur	Aplikasi Struktur
2	Struktur tengah	
3	Struktur atas	

Sumber: Olah Data, 2019

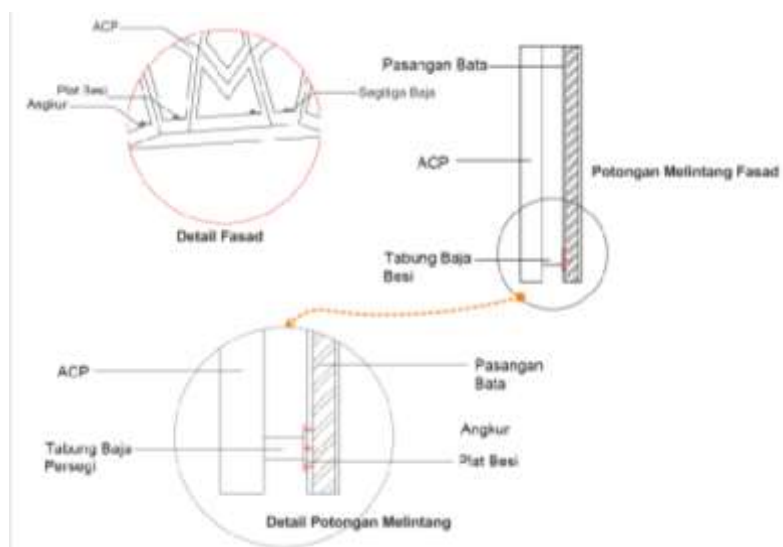
D. Pengaplikasian Pendekatan Arsitektur Metafora

Pendekatan Arsitektur Metafora dalam perancangan ini berfokus pada fasad bangunan. Dalam penerapannya digunakan motif sarung penari pakarena.



Gambar 6. Fasad Motif Sarung Penari
Sumber: Olah Data, 2019

Berikut adalah detail dari fasad:



Gambar 7. Detail Fasad
Sumber: Olah Data, 2019

E. Perspektif



Gambar 8. Perspektif Desain
Sumber: Olah Data, 2019

KESIMPULAN

Arsitektur Metafora pada Perancangan Pusat Seni Tari ini menggunakan material fasad Aluminium Composit Panel (ACP). Keunggulan dari ACP yaitu permukaannya rata dan halus, mempunyai daya tahan yang cukup tinggi terhadap cuaca dan iklim dan mudah diaplikasikan dalam berbagai desain konsep modern, tersedia dalam berbagai macam warna dan pola, mudah dibentuk, dilipat, dibor dan dilengkungkan dengan menggunakan peralatan konvensional ataupun peralatan sederhana lainnya, bahan intinya terbuat dari polyethylene sehingga lembarannya tahan api. Bentuk fasad diadopsi dari motif sarung tari Sulawesi selatan. Selain sebagai estetika, fasad ini juga dapat menjadi ciri khas maupun sebagai penanda dari fungsi bangunan sebagai pusat seni tari.

DAFTAR REFERENSI

- Al Mahalli, Jalaluddin. As suyuti, Jalaluddin. Tafsir Jalalain. 1997. Semarang: Toha Putra
- Astono, S. (2006) Apresiasi seni (Seni tari dan seni musik). Jakarta: Yusdisdirtira.
- Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design in Architecture: Architecture and the Human Sciences*. London : John Wiley and Sons Inc.
- Brown, G.Z., and Mark DeKay. 2014. *Sun, Wind & Light*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- C. Antoniades, Anthony. 1992. *Poetic of Architecture: Theory of Design*. New York : Willey.
- De Chiara, Joseph, Julius Panero dan Martin Zelnik. 1992. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. Singapura : McGraw-Hill, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat Bahasa.
- Hartong, Corrie. 1955. *Danskunst, Leiden: A. W. Sijthoff's Uitgevers maatschappij N. V.*
- Heinz Frick, Pujo L Setiawan. 2002. *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan Cara Perlengkapan Gedung Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Kanisius : Yogyakarta
- Imarah, Muhammad. 1991. *Maalim Al-Manhaj Al-Islami: Dar as-Syuruq*
- Jenks, Charles. 1960. *The Language of Post Modern Architecture*. London: Academy Editions and Newyork: Rizzoli.
- Meri, La. 1965. *Dance Competition: The Baic Elements*. Massachussetts: Jacob's Pillow Dance Festival.
- Sachs, Curt. 1937. *World History Of The Dance*. Newyork: WW. Norton & Company, inc.
- Sedyawati, E. (1984). Tari. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Shihab, M Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran. Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. Volume 5. Lentera Hati, Jakarta
- Snyder, James C, and Anthony J cattanese. 1979. *Introduction of Architecture*, Newyork : McGraw-Hill, Inc.
- Soedarsono. Terj. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Jogjakarta: Lagaligo Fakultas Kesenian ISI Jogjakarta
- Soedarsono, dkk. 1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Harapan Kita MII/BP.
- Suryodiningrat. 2013. *Babad Lan Mekaring Djoged Djawi*. Yogyakarta: Laksana.
- Arfan, Taufik., Wahyuni 2015. Museum Tari di Makassar dengan Pendekatan Ekspose Struktur pada Fasad Bangunan Dan Penerapan Teori Fraktal. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 2(2), 158-169.
- Wardhana R.M, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Bagi Guru SMA*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.